

PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, *RISK PERCEPTION*, DAN *LOSS AVERSION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z BANDUNG YANG DIMODERASI OLEH *FINANCIAL LITERACY*

Ratna Nabilah Hayati¹, Desmiza²
Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}
ratnanabilah_21p100@mn.unjani.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh motivasi investasi, risk perception, dan loss aversion terhadap keputusan investasi serta peran moderasi literasi keuangan pada generasi Z yang berdomisili di Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 162 responden berusia 17–27 tahun yang pernah atau sedang berinvestasi, diambil melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring, diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) lewat SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi investasi dan loss aversion berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan risk perception memiliki pengaruh negatif signifikan. Selain itu, literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan ketiga variabel independen tersebut terhadap keputusan investasi. Simpulan: peningkatan literasi keuangan menjadi kunci dalam mendorong keputusan investasi yang rasional di kalangan generasi Z.

Kata Kunci: *Loss Aversion*, Motivasi Investasi, Keputusan Investasi, *Risk Perception*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of investment motivation, risk perception, and loss aversion on investment decisions and the moderating role of financial literacy on generation Z domiciled in Bandung. The research method used is quantitative with a cross-sectional approach, involving 162 respondents aged 17–27 years who have or are investing, taken through purposive sampling. Data were collected using an online questionnaire, tested for validity and reliability, then analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) via SPSS 27. The results of the study indicate that investment motivation and loss aversion have a significant positive effect on investment decisions, while risk perception has a significant negative effect. In addition, financial literacy is proven to moderate the relationship between the three independent variables on investment decisions. Conclusion: increasing financial literacy is the key to encouraging rational investment decisions among generation Z.

Keywords: *Loss Aversion*, Investment Motivation, Investment Decisions, *Risk Perception*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek, salah satunya dalam bidang ekonomi. Setiap individu ataupun kelompok tentu mengharapkan adanya keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan. Salah satu cara untuk bisa mendapatkan keuntungan tersebut yaitu melalui investasi. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Tandelilin, 2017). Dalam hal ini, maka investasi dapat dipahami sebagai konsumsi yang ditunda. Investasi dapat dilakukan pada aset riil seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan, selain itu bisa dilakukan pada aset finansial seperti deposito, saham, reksadana, sukuk, ataupun obligasi (Tandelilin, 2017). Setiap jenis investasi memiliki karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan yang berbeda. Perbedaan

tersebut membuat pengambilan keputusan investasi menjadi hal yang sangat penting karena menyangkut potensi kerugian ataupun keuntungan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang. Investasi yang kini banyak diminati oleh para investor adalah investasi di sektor keuangan khususnya pasar modal. Data pertumbuhan investor pasar modal dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa jumlah investor selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan total peningkatan sebesar 82,4% dari 7.489.337 investor menjadi 13.660.707 investor. Pertumbuhan investor yang terus meningkat ternyata tidak membuat total *Asset Under Management* (AUM) meningkat, justru mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2022 hingga 2024 yang disebabkan adanya kinerja yang kurang memuaskan dan mengakibatkan hampir 10 manajer investasi terbesar kompak mengalami penurunan AUM (Khoiriyah, 2023).

Generasi Z memiliki ketertarikan tinggi terhadap investasi. Ditandai dengan meningkatnya jumlah investor muda di pasar modal Indonesia, dimana berdasarkan data statistik pasar modal Indonesia per Agustus 2024, investor dengan usia dibawah 30 tahun mencapai 55,07% dari total investor di pasar modal Indonesia. Usia dibawah 30 tahun terdiri dari generasi Z dan generasi Alpha. Secara legal, seseorang bisa berinvestasi jika sudah memiliki KTP (Ajaib, 2021), maka seseorang bisa berinvestasi ketika menginjak 17 tahun yang merupakan generasi Z. Generasi Z sangat terkait dengan penggunaan perangkat digital seperti *gadget* dan memiliki ketergantungan mencari informasi melalui internet. Banyak informasi dan rekomendasi bertebaran yang dapat mengakibatkan adanya pengaruh untuk melakukan keputusan tanpa pemahaman yang mendalam dan bisa menghasilkan pemikiran irasional yang dapat mempengaruhi bagaimana suatu pengambilan keputusan investasi dilakukan. Ketidakpastian yang melekat pada investasi, membuat proses pengambilan keputusan menjadi semakin sulit dan perlu dipikirkan kembali dengan matang (Hartono, 2022). Jika salah dalam melakukan keputusan investasi, dapat berakibat fatal tidak hanya pada hasil investasinya, tetapi dapat menurunkan atau bahkan menghabiskan dana modal investasinya. Motivasi investasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Kondisi internal seperti motivasi turut berperan dalam aktivitas investasi sebagai pendorong untuk terus melakukan investasi hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesejahteraan keuangan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan mendorong sikap untuk mau berinvestasi dan menghasilkan keuntungan dimasa depan (Triana & Yudiantoro, 2022). Ketika investor memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi, akan ada kecenderungan untuk lebih aktif melakukan riset yang lebih dalam mengenai investasi dan melakukan keputusan investasi dengan mengetahui investasi jenis apa yang sesuai dengan keadaan finansialnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sun & Lestari, 2022), (Ratna Gumilang et al., 2023), dan (Pratama et al., 2022) menghasilkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Selain motivasi investasi, *risk perception* juga bisa mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan keputusan investasi. *Risk perception* ialah evaluasi keadaan yang berisiko, dimana evaluasi ini menggunakan penilaian yang dipengaruhi oleh perilaku psikologis terkait dengan pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian (Hanifah et al., 2022). Seseorang dengan *risk perception* yang tinggi lebih cenderung untuk menghindari investasi yang dianggap berisiko meskipun dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aini & Lutfi, 2019) menghasilkan *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Triono, 2024). Faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *loss aversion*. *Loss aversion* dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky yang menjelaskan bahwa individu cenderung lebih besar merasakan dampak negatif dari kerugian dibandingkan dengan kebahagiaan atas keuntungan yang

didapatkan. *Loss aversion* dapat mencegah investor melepas investasi yang tidak menguntungkan, bahkan disaat tidak ada kemungkinan untuk bisa berbalik arah. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil yang tidak optimal dan memicu adanya peningkatan risiko serta imbal hasil yang rendah (Pompian, 2011). (Firmansyah, 2023), (Githa Widyastuti & Murtanto, 2024), (Humairo & Panuntun, 2022) melakukan penelitian dengan hasil yang sejalan yaitu *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Meningkatnya jumlah investor diiringi dengan tingkat *financial literacy* yang semakin meningkat pula. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* meningkat menjadi 65,43% dari yang awalnya 49,68% ditahun 2022. Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) pada periode Agustus sampai September 2024 masih menemukan banyaknya aktivitas keuangan ilegal yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai keuangan, salah satunya yaitu investasi ilegal. Data tersebut menggambarkan bahwa setiap keputusan mengenai *financial*, termasuk keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk *financial literacy*. *Financial literacy* cenderung membuat seseorang lebih percaya diri dan menimbulkan adanya motivasi untuk berinvestasi dengan mengetahui peluang keuntungan yang mungkin didapatkan. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al., (2023) menyatakan bahwa motivasi investasi yang diperkuat oleh *financial literacy* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* yang meningkat tentu menambah pemahaman investor sehingga bisa mengurangi bagaimana perilaku seseorang mengenai *risk perception* terhadap keputusan investasi. Siregar et al., (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa *financial literacy* mampu memoderasi perilaku keuangan. Perilaku *Loss aversion* memiliki kecenderungan tempramen atau pandangan yang terkadang tidak masuk akal (Pompian, 2011). Pengaruh negatif dari *loss aversion* bisa berkurang dengan adanya *financial literacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2023) menyatakan bahwa *financial literacy* mampu memperl lemah *loss aversion*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil untuk penelitian adalah generasi Z yang berdomisili di Bandung. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu generasi Z berdomisili Bandung yang berusia 17 sampai 27 tahun, serta sedang atau pernah berinvestasi di pasar modal dengan sampel minimal sebanyak 160 responden. Jenis data dalam penelitian ini yaitu silang tempat (*cross sectional*) dengan sumber data primer yang didapatkan dari pengumpulan data responden melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner ini disebarikan secara daring menggunakan google formulir yang menyangkut pernyataan-pernyataan mengenai motivasi investasi, *risk perception*, *loss aversion*, keputusan investasi, dan *financial literacy*. Hasil data yang didapatkan akan diuji validitas dan reliabilitas dari instrument yang digunakan. Dengan instrument yang sudah valid dan reliabel, maka data yang didapatkan bisa digunakan untuk menganalisis data. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan regresi linear berganda yang melibatkan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis data dilakukan dengan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan uji t, uji f, dan uji MRA, serta uji koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Investor generasi Z yang berusia 17 hingga 27 tahun menjadi responden dalam penelitian ini yang berhasil terkumpul dari hasil pengisian kuesioner. Total responden

penelitian ini didominasi oleh perempuan (77,2%), dengan usia diantara 17-22 tahun sebanyak 80,3% dan usia 23-27 tahun sebanyak 19,1% yang merupakan usia generasi Z. Domisili responden berada di Kota Bandung (43,2%), Kabupaten Bandung (29,6%) dan Kabupaten Bandung Barat (27,2%).

Tabel 1.
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Motivasi Investasi	162	4	15	11.27	2.558
Risk Perception	162	3	15	6.65	2.569
Loss Aversion	162	6	24	18.90	4.044
Keputusan Investasi	162	4	20	15.03	3.283
Financial Literacy	162	3	15	11.85	2.614
Valid N (listwise)	162				

Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan sampel sebanyak 162 responden:

- 1) Motivasi Investasi dengan nilai mean 11,27 dan nilai standar deviasi sebesar 2,558 menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, artinya motivasi investasi memiliki data sebaran yang merata.
- 2) *Risk Perception* dengan nilai mean 6,65 dan nilai standar deviasi sebesar 2,569 menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, dapat diartikan bahwa *risk perception* memiliki data sebaran yang merata.
- 3) *Loss Aversion* dengan nilai mean 18,90 dan nilai standar deviasi sebesar 4,044 menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, dapat diartikan bahwa *loss aversion* memiliki data sebaran yang merata.
- 4) Keputusan Investasi dengan nilai mean 15,03 dan nilai standar deviasi sebesar 3,283 menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, dapat diartikan bahwa Keputusan Investasi memiliki data sebaran yang merata.
- 5) *Financial Literacy* dengan nilai mean 11,85 dan nilai standar deviasi sebesar 2,614 menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, dapat diartikan bahwa motivasi investasi memiliki data sebaran yang merata.

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B		Beta		
1	(Constant) = 7.406	1.691		4.380	.000
	Motivasi Investasi	.288	.086	.225	3.346 .001
	Risk Perception	-.334	.092	-.261	3.636 .000
	Loss Aversion	.349	.060	.430	5.835 .000

Mengacu pada tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi berganda penelitian ini sebagai berikut $KI = 7,406 + 0,288MI - 0,334RP + 0,349LA + e$. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai 7,406 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan investasi adalah 7,406.
- 2) Nilai koefisien regresi motivasi investasi sebesar 0,288. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel motivasi investasi dan keputusan investasi yang artinya jika variabel motivasi investasi naik 1% maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,288 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi *risk perception* sebesar -0,334. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel *risk perception* dan keputusan investasi yang artinya jika variabel *risk perception* naik 1% maka keputusan investasi akan turun sebesar 0,334 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi *loss aversion* sebesar 0,349. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *loss aversion* dan keputusan investasi yang artinya jika variabel *loss aversion* naik 1% maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,288 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil dari hipotesis penelitian secara parsial terhadap Keputusan Investasi. Ditemukan bahwa variabel independen Motivasi Investasi, *Risk Perception*, dan *Loss Aversion* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya Motivasi Investasi, *Risk Perception*, dan *Loss Aversion* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Nilai koefisien Motivasi Investasi dan *Loss Aversion* yaitu 0,288 dan 0,349 artinya Motivasi Investasi dan *Loss aversion* memiliki arah hubungan yang positif, sedangkan nilai koefisien *Risk Perception* yaitu -0,334 yang berarti *Loss Aversion* memiliki arah hubungan yang negatif. Maka dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.
- 2) *Risk Perception* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi.
- 3) *Loss Aversion* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Tabel 3.
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1207.982	3	402.661	120.753	.000
Residual	526.864	158	3.335		
Total	1734.846	161			

Berdasarkan tabel 3, pengujian dilakukan untuk menguji apakah Motivasi Investasi, *Risk Perception*, dan *Loss Aversion* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi. Hasil uji f menunjukkan nilai signifikan $< 0,005$ maka hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Investasi, *Risk Perception*, dan *Loss Aversion* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi.

Tabel 4.
Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	B (Constant)	0.375	Beta 0.554	0.677	0.500
	Motivasi Investasi	1.287	0.059	0.996	21.987
	Risk Perception	-0.032	0.016		0.000

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi variabel interaksi antara motivasi investasi dan *financial literacy* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara motivasi investasi dan keputusan investasi. Nilai signifikansi variabel interaksi antara *risk perception* dan *financial literacy* adalah $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara *risk perception* dan keputusan investasi. Nilai Signifikansi variabel interaksi antara *loss aversion* dan *financial literacy* sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara *loss aversion* dan keputusan investasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834	.696	.691	1.826

Berdasarkan tabel 5, nilai Adjusted R Square adalah 0,691 yang berarti semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi keputusan investasi sebesar 69,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian pertama menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil menunjukkan motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, maka hipotesis satu diterima. Adanya keinginan untuk mencapai keamanan finansial ataupun *financial freedom* merupakan salah satu motivasi investasi yang dapat menjadi pendorong seseorang untuk lebih aktif dalam melakukan riset untuk mengetahui peluang pasar dan mempelajari risiko. Investor yang termotivasi akan lebih tahan terhadap tekanan emosi yang muncul dari adanya perubahan harga pasar. Mereka cenderung melihat tujuan jangka panjang dan tidak mudah dipengaruhi oleh pergerakan harga jangka pendek dan membuat para investor tetap fokus pada tujuan investasi mereka sehingga dapat meminimalisir adanya keputusan impulsif yang dapat merugikan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Sun & Lestari, 2022), (Ratna Gumilang et al., 2023), dan (Pratama et al., 2022) yang menghasilkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Mayoritas investor menyetujui jika motivasi investasi mereka karena ingin mengubah kondisi keuangan menjadi lebih sejahtera dan menambah penghasilan dari hasil yang sudah didapatkan saat ini. Hasil temuan berbeda dengan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) dan (Triana & Yudiantoro, 2022) yang menyebutkan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian kedua menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hasil menunjukkan *risk perception* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi, maka hipotesis dua diterima. Apabila investor memiliki *risk perception* yang tinggi, akan menimbulkan rasa takut saat dihadapkan dengan keputusan investasi dan berujung menghindari peluang yang memiliki kemungkinan mendatangkan keuntungan. Menghindari investasi yang berisiko bisa dilakukan oleh investor yang memiliki *risk perception* tinggi walaupun investasi yang lebih berisiko dapat memberikan peluang keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, *risk perception* yang tinggi dapat menghambat pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aini & Lutfi, 2019) dan (Yanti & Triono, 2024) yang menyebutkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Apabila seseorang memiliki persepsi dan menganggap risiko terhadap suatu aset investasi berbahaya atau memiliki risiko yang tinggi, maka cenderung menghindari investasi pada aset tersebut. Hasil temuan berbeda dengan (Fridana & Asandimitra, 2020) dan (Prawesti Ningrum et al., 2023) yang menyatakan *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Loss Aversion* Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian ketiga menunjukkan bahwa *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil menunjukkan *loss aversion* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, maka hipotesis tiga diterima. Semakin tinggi perilaku *loss aversion*, maka semakin besar pengaruhnya terhadap bagaimana investor membuat keputusan investasi. Seseorang yang memiliki perilaku *loss aversion* akan lebih fokus pada perasaan untuk menghindari kerugian dibandingkan untuk mendapatkan keuntungan. Investor cenderung mempertahankan investasinya walaupun saat nilainya sedang rendah, karena menunggu nilai investasi yang akan kembali meningkat dikemudian hari. Hasil penelitian tersebut selaras dengan (Firmansyah, 2023), (Githa Widyastuti & Murtanto, 2024), (Humairo & Panuntun, 2022) yang menghasilkan *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi karena investor sangat khawatir dengan kerugian yang mungkin akan terjadi. Hasil temuan berbeda dengan (Aprilianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa *loss aversion* berpengaruh negatif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sukma Ardini et al., 2023) yang menyatakan bahwa *loss aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

***Financial Literacy* Memoderasi Hubungan Antara Motivasi Investasi dengan Keputusan Investasi**

Hipotesis pengujian lima menunjukkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara motivasi investasi dengan keputusan investasi. Hasil menunjukkan *financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara motivasi investasi dengan keputusan investasi, maka hipotesis lima diterima. *Financial literacy* dapat memperkuat pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi. Motivasi investasi yang tinggi bisa mendorong individu untuk berinvestasi, tetapi tanpa adanya *financial literacy* yang memadai dapat membuat individu kurang paham mengenai bagaimana risiko investasi, peluang mendapatkan keuntungan, atau bagaimana cara kerja investasi. Pemahaman keuangan yang baik akan menambahkan rasa percaya diri dan menimbulkan motivasi untuk mengambil keputusan keuangan seperti investasi. Hasil penelitian tersebut selaras dengan (Andriyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa motivasi investasi yang diperkuat oleh *financial literacy* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Financial Literacy Memoderasi Hubungan Antara Risk Perception dengan Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian enam menunjukkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara *risk perception* dengan keputusan investasi. Hasil menunjukkan *financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara *risk perception* dengan keputusan investasi, maka hipotesis enam diterima. *Financial literacy* dapat memperlemah pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi. Ketika individu memiliki *financial literacy* yang tinggi, cenderung memiliki pemahaman yang lebih rasional mengenai risiko investasi, sehingga tidak akan mudah terpengaruh oleh informasi mengenai risiko investasi yang terlalu berlebihan. Dengan pemahaman keuangan yang baik, seseorang bisa lebih percaya diri dalam berinvestasi untuk mencapai tujuan investasi dibandingkan dengan menghindari risiko. Hasil penelitian tersebut selaras dengan (Siregar et al., 2022) yang menghasilkan *financial literacy* dapat memoderasi perilaku keuangan.

Financial Literacy Memoderasi Hubungan Antara Loss Aversion dengan Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian tujuh menunjukkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara *loss aversion* dengan keputusan investasi. Hasil menunjukkan *financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara *loss aversion* dengan keputusan investasi, maka hipotesis tujuh diterima. Dengan adanya pemahaman bahwa kerugian sementara dalam investasi adalah hal yang wajar dan dapat dikelola, dapat memperlemah dampak negatif *loss aversion* dan meningkatkan keputusan investasi dengan pemikiran yang lebih rasional. Dengan *financial literacy* yang baik, membuat individu cenderung melihat bagaimana potensi keuntungan bisa didapatkan dibanding dengan ketakutan akan kerugian. Hasil penelitian tersebut selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi pengaruh *overconfidence bias* dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN

Bahwa secara parsial Motivasi Investasi dan Loss Aversion berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan Risk Perception berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain itu, Financial Literacy terbukti mampu memperkuat pengaruh Motivasi Investasi serta memperlemah pengaruh Risk Perception dan Loss Aversion, sehingga generasi Z dengan literasi keuangan yang baik cenderung mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi kunci penting dalam mendorong keputusan investasi yang tepat di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaib. (2021). *Umur Berapa Yang Tepat Untuk Berinvestasi*. <https://ajaib.co.id/umur-berapa-yang-tepat-untuk-berinvestasi/>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planner Behavior. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andriyani, M., Aliyani, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Ditinjau dari Profitabilitas, Literasi Keuangan dan Resiko Toleransi: Literature Review. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 458–464. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1626>
- Aprilianti, A. A., Tanzil, N. D., & Pratama, A. (2023). Herding Behavior, Loss Aversion Bias, Financial Literacy, and Investment Decisions (a Study on Millennial Generation

- in Indonesia in the Digital Era). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 555–565. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2301>
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Badri, R. E., & Putri, M. E. (2021). Analisis Pengaruh Anchoring Bias dan Loss Aversion Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(1), 39–51. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i1.2634>
- Baker, K., & Nofsinger, J. (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*.
- Danarjati, D. P., Murtiadi, A., & Ekawati, A. R. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Firmansyah, F. (2023). The Influence of Overconfidence Bias, Herding Effect, and Loss Aversion on Investment Decisions in The Capital Market with Financial Literacy as A Moderating Variable. *Journal of Business and Management Review*, 4(11), 871–897. <https://doi.org/10.47153/jbmr411.8252023>
- Fitriani Komara, E., Nugraha, & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Cognitive Bias dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Muda di Galeri Investasi UNJANI). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(02), 221–231.
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Githa Widyastuti, K., & Murtanto. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 309–318. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18677>
- Handoyono, S. D. ., Rispantyo, & Widarno Bambang. (2019). 3704-Article Text-12702-1-10-20200519. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 411–421.
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiarity Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hartono, J. (2022). Portofolio dan Analisis Investasi. Andi.
- Humairo, A., & Panuntun, B. (2022). Perilaku Overconfidence , Loss Aversion , dan Herding Bias. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 213–226.
- Isnaini, M., & Rikumahu, D. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Motivasi Investasi dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pengguna Aplikasi Bibit. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 80–92.
- Khoiriyah, R. (2023). *Redemption Reksa Dana Berlanjut, Dana Kelolaan MI Ambles*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Pompian, M. M. (2011). Behavioral finance and wealth management: How to build investment strategies that account for investor biases. *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases*,

- 1–324. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>
- Pratama, A. W., Wijayanto, A., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Saham terhadap Keputusan Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Investor Saham Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4), 710–721. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.36015>
- Prawesti Ningrum, E., Setiawan Wibowo, T., & Junianto, P. (2023). Analysis of the Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Investing Decisions in the Millennial Generation in the Society 5.0 Era. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Ratna Gumilang, R., Amanda, H., & Ginanjar, Y. (2023). Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 91–100. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3033>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Jabodetabek. *Jmbi*, 9(1), 431–449.
- Sukma Ardini, F., Achyani S.E, D. F., & M.Si. (2023). the Influence of Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, and Herding Behavior on Investment Decision in the Capital Market With the Moderating Role of Risk Perception in Generation Z Students. *International Journal of Social Science & Economic Research*, 08(05), 936–950. <https://doi.org/10.46609/ijsser.2023.v08i05.001>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Yanti, H., & Triono, H. (2024). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Personal Financial Needs Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 92–103. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i1.8554>